

**Studi Kualitatif Tentang Penerapan Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Kinerja Prajurit TNI Angkatan Laut di Satuan Kerja Akademi Angkatan Laut**

**Mohamad Sriyanto<sup>1</sup>, Budy Susetyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL)

*sriyantomohamad@gmail.com<sup>1</sup>, jaklek78@gmail.com<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the implementation of household financial management and consumerist lifestyle, as well as their impact on the performance of the Indonesian Navy soldiers at the Indonesian Naval Academy through a qualitative approach. Using in-depth interviews and focus group discussions (FGD) with several soldiers, this research seeks to uncover their experiences, understanding, and perceptions regarding personal financial management and the influence of consumerist lifestyles on their military performance. The analysis reveals that poor financial management and consumerist behavior negatively affect concentration, motivation, and productivity in carrying out their duties. In contrast, the application of sound financial management and a frugal lifestyle positively contributes to performance enhancement. This study suggests the need for financial training programs and awareness campaigns on the importance of a simple lifestyle to improve the performance of the Indonesian Navy soldiers.*

**Keywords :** *Financial Management, Consumerist Lifestyle, Soldier Performance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan manajemen keuangan rumah tangga dan gaya hidup konsumtif serta dampaknya terhadap kinerja prajurit TNI Angkatan Laut di Satuan Kerja Akademi Angkatan Laut melalui pendekatan kualitatif. Menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan sejumlah prajurit, penelitian ini berusaha menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi mereka mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kinerja dalam menjalankan tugas militer. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang buruk dan pola konsumtif memiliki dampak negatif terhadap konsentrasi, motivasi, serta produktivitas prajurit dalam menjalankan tugas mereka. Sebaliknya, penerapan manajemen keuangan yang baik dan gaya hidup hemat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja. Penelitian ini menyarankan perlunya program pembinaan keuangan dan kesadaran terhadap pentingnya gaya hidup sederhana guna meningkatkan kinerja prajurit TNI Angkatan Laut.

**Kata kunci :** Manajemen Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Kinerja Prajurit, AAL.

**PENDAHULUAN**

Penerapan manajemen keuangan yang baik dalam rumah tangga menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks prajurit TNI Angkatan Laut (AAL), pengelolaan keuangan rumah tangga yang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka dalam menjalankan tugas negara. Kinerja prajurit yang optimal sangat bergantung pada kesejahteraan pribadi dan profesional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik dan mental, tetapi juga oleh faktor ekonomi dalam kehidupan

sehari-hari (Rahman, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga yang buruk dapat memicu tekanan psikologis yang berujung pada penurunan performa.

Gaya hidup konsumtif juga menjadi salah satu tantangan besar bagi banyak individu, termasuk prajurit. Konsumsi yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mengarah pada utang yang menumpuk, ketidakstabilan finansial, dan stres mental yang akhirnya memengaruhi produktivitas dan efektivitas pekerjaan (Siregar, 2021). Gaya hidup konsumtif seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan yang baik, serta dorongan sosial dan budaya yang mendukung konsumsi berlebihan. Di sisi lain, gaya hidup sederhana dan hemat dapat memberikan stabilitas finansial yang pada gilirannya meningkatkan fokus dan kinerja prajurit dalam tugas sehari-hari.

Penelitian terkait pengaruh manajemen keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap kinerja seringkali berfokus pada individu dalam konteks masyarakat umum, namun masih terbatas dalam ruang lingkup militer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen keuangan rumah tangga dan gaya hidup konsumtif memengaruhi kinerja prajurit AAL, dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman dan persepsi para prajurit terkait kedua hal tersebut. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi prajurit dalam mengelola keuangan pribadi dan pengaruhnya terhadap kinerja profesional mereka.

Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan bagi calon perwira TNI Angkatan Laut, AAL memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan prajurit. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Selain itu, AAL dapat menjadi wadah untuk mendidik prajurit dalam menerapkan gaya hidup yang lebih hemat dan bijak dalam pengelolaan finansial, guna mendukung kinerja yang maksimal. Program pembinaan ini tidak hanya penting bagi kesejahteraan individu, tetapi juga bagi kelancaran tugas dan stabilitas mental prajurit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan di AAL dan lembaga militer lainnya dalam hal pembinaan manajemen keuangan dan gaya hidup. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja prajurit, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup prajurit dan memperkuat kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas negara. Oleh karena itu, penelitian ini juga berusaha untuk memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, khususnya di AAL, agar dapat lebih memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dalam mendukung kinerja prajurit (Hadi, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan manajemen keuangan rumah tangga dan gaya hidup konsumtif terhadap kinerja prajurit TNI Angkatan Laut di AAL. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami perspektif, pengalaman, dan persepsi individu yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan

pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja prajurit, serta bagaimana prajurit mengelola keuangan rumah tangga mereka dan menghadapi tantangan gaya hidup konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Satuan Kerja Akademi Angkatan Laut (AAL), yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. AAL dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk melatih calon perwira TNI Angkatan Laut, dan di dalamnya terdapat banyak prajurit yang masih dalam proses pendidikan serta memiliki berbagai tantangan terkait manajemen keuangan dan gaya hidup. Dengan memilih AAL sebagai lokasi penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih relevan tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh prajurit dalam mengelola keuangan pribadi mereka di lingkungan militer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*). Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah prajurit AAL yang telah dipilih sebagai informan, dengan tujuan untuk menggali pengalaman pribadi mereka terkait pengelolaan keuangan rumah tangga serta pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap kinerja mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan kontekstual mengenai tantangan dan persepsi prajurit terhadap pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap kehidupan militer mereka.

Sedangkan, teknik FGD digunakan untuk mendapatkan pandangan kolektif dari kelompok prajurit terkait topik yang sama. FGD memungkinkan interaksi antar peserta untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara individu, serta memungkinkan pemahaman tentang bagaimana sikap dan perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya dalam kelompok tersebut. Teknik ini juga membantu untuk memvalidasi dan memperluas temuan yang dihasilkan dari wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat menggambarkan realitas yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Prajurit TNI Angkatan Laut

Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di kalangan prajurit TNI Angkatan Laut menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Sebagian besar prajurit yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan rumah tangga. Keterbatasan pengetahuan tentang perencanaan keuangan menyebabkan mereka cenderung menghabiskan pendapatan tanpa memikirkan tabungan atau investasi jangka panjang. Salah satu aspek yang sering terlupakan adalah alokasi dana untuk kebutuhan darurat, yang seringkali menyebabkan prajurit terjebak dalam siklus utang.

Beberapa prajurit yang sudah memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan menyatakan bahwa mereka lebih mudah menghadapi keadaan darurat, seperti

biaya medis atau kebutuhan mendesak lainnya. Namun, pemahaman ini belum merata di seluruh prajurit. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan keuangan yang lebih intensif untuk memastikan setiap prajurit memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Program semacam ini diharapkan dapat mengurangi beban finansial yang dirasakan oleh prajurit dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pendidikan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga di kalangan prajurit TNI Angkatan Laut perlu diprioritaskan untuk menghindari masalah finansial yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Meskipun beberapa prajurit melaporkan adanya kebijakan internal yang memberikan bimbingan finansial, penerapan materi terkait pengelolaan anggaran rumah tangga masih sangat terbatas. Pembinaan ini harus lebih berfokus pada pemberian keterampilan praktis, seperti cara menyusun anggaran, memprioritaskan pengeluaran, dan mempersiapkan dana darurat. Sejalan dengan penelitian Rahman (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam mengurangi masalah finansial di kalangan individu.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Kinerja Prajurit**

Gaya hidup konsumtif prajurit TNI Angkatan Laut menjadi faktor yang signifikan dalam penelitian ini, dengan banyak prajurit yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif mereka berdampak negatif terhadap kinerja. Beberapa prajurit mengaku sering kali terjebak dalam pengeluaran yang tidak penting, seperti membeli barang elektronik atau kendaraan yang tidak diperlukan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan seringkali berakhir dengan utang yang menambah beban psikologis, yang kemudian berpengaruh pada konsentrasi dan motivasi dalam tugas.

Dalam wawancara, sebagian besar prajurit merasa bahwa gaya hidup konsumtif mereka muncul akibat tekanan sosial dan pengaruh lingkungan sekitar. Adanya standar sosial yang mendorong mereka untuk memiliki barang-barang mewah dan mengikuti tren terkini menyebabkan mereka lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak mendesak, daripada memenuhi kewajiban finansial yang lebih penting. Gaya hidup konsumtif ini mengurangi fokus mereka dalam menjalankan tugas negara, serta meningkatkan tingkat stres dan kecemasan, yang pada gilirannya menurunkan kualitas pekerjaan mereka.

Oleh karena itu, pendekatan pendidikan dan pembinaan gaya hidup hemat perlu menjadi bagian dari kurikulum pembinaan di AAL. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak gaya hidup konsumtif terhadap kinerja profesional mereka. Dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan gaya hidup yang lebih sadar finansial dan meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup prajurit dan kinerja mereka dalam tugas-tugas militer. Temuan ini juga mendukung penelitian Siregar (2021), yang menekankan bahwa gaya hidup konsumtif berhubungan erat dengan peningkatan stres dan penurunan produktivitas.

### 3. Dampak Manajemen Keuangan yang Baik terhadap Kinerja Prajurit

Prajurit yang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif melaporkan bahwa mereka lebih dapat mengatur waktu dan fokus dalam melaksanakan tugas-tugas militer. Mereka merasa lebih aman secara finansial karena memiliki anggaran yang terencana dengan baik dan dana darurat yang tersedia untuk kebutuhan mendesak. Dengan manajemen keuangan yang baik, prajurit merasa tidak terbebani oleh masalah finansial, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pelatihan dan tugas mereka, sehingga kinerja mereka meningkat secara signifikan.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memberikan stabilitas emosional bagi prajurit. Mereka tidak terlalu terpengaruh oleh masalah finansial yang dapat menurunkan semangat atau ketahanan mental dalam menghadapi tantangan di lapangan. Mengalokasikan pendapatan dengan bijaksana, serta memastikan adanya tabungan untuk masa depan, memberikan rasa percaya diri dan ketenangan bagi prajurit. Ini juga mengurangi kecemasan yang mungkin timbul akibat ketidakpastian keuangan, yang seringkali mengganggu konsentrasi mereka dalam melaksanakan tugas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif berperan besar dalam menunjang kinerja prajurit. Beberapa prajurit yang sudah menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik melaporkan peningkatan kinerja mereka dalam tugas militer. Oleh karena itu, sangat penting bagi AAL untuk menambahkan modul-modul khusus terkait keuangan pribadi dalam pelatihan mereka, agar prajurit dapat memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional mereka. Hadi (2019) juga menunjukkan bahwa kestabilan finansial sangat berhubungan dengan peningkatan kinerja profesional dalam berbagai sektor.

### 4. Peran Pembinaan Manajemen Keuangan di AAL

Di AAL, terdapat beberapa upaya pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan prajurit terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan yang ada saat ini belum memadai dalam membantu prajurit mengelola keuangan mereka dengan efektif. Beberapa prajurit mengeluhkan kurangnya materi yang spesifik tentang pengaturan anggaran dan pengelolaan utang. Hal ini menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam menghadapi tantangan finansial yang sering kali muncul, terutama ketika harus mengatur pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga.

Program pembinaan yang ada seharusnya lebih fokus pada keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran bulanan, mengelola pinjaman, dan membangun kebiasaan menabung. Selain itu, perlu ada pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi dan cara meningkatkan pendapatan melalui jalur yang sah. Pelatihan tersebut harus diperbaharui secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan prajurit, agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Pembinaan yang lebih terstruktur dan komprehensif terkait manajemen keuangan pribadi di AAL dapat membantu para prajurit mengelola kehidupan finansial mereka

dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja mereka. Hal ini juga penting untuk mengurangi dampak negatif dari gaya hidup konsumtif, yang kerap kali menjadi penghalang dalam pencapaian kinerja yang maksimal. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan Hadi (2019) yang mengungkapkan bahwa pendidikan yang lebih intensif mengenai keuangan pribadi dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan individu dalam berbagai bidang.

## **5. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kinerja Prajurit melalui Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja prajurit TNI Angkatan Laut melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pertama, AAL harus mengembangkan program pelatihan yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pribadi, yang meliputi pembuatan anggaran, manajemen utang, serta strategi tabungan dan investasi. Program ini harus diterapkan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan di AAL, sehingga prajurit mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

Kedua, perlunya pelatihan yang lebih intensif tentang dampak negatif dari gaya hidup konsumtif. Hal ini akan membantu prajurit memahami betapa pentingnya mengontrol pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak daripada keinginan yang tidak perlu. Ketiga, AAL dapat mengimplementasikan program pendampingan finansial, di mana prajurit dapat berkonsultasi dengan ahli keuangan untuk mendapatkan bimbingan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan cara ini, prajurit akan mendapatkan pengetahuan yang lebih praktis dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan prajurit TNI Angkatan Laut dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan kinerja mereka. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi individu prajurit maupun bagi keberhasilan operasional TNI Angkatan Laut secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang buruk dan gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi kinerja prajurit TNI Angkatan Laut secara negatif. Sebaliknya, penerapan manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja prajurit. Oleh karena itu, sangat penting bagi AAL untuk memperkuat program pembinaan terkait pengelolaan keuangan pribadi dan mengedukasi prajurit tentang gaya hidup yang lebih hemat dan bijak. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta prajurit yang tidak hanya profesional dalam menjalankan tugas, tetapi juga stabil secara finansial dan mental.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang buruk dan gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi kinerja prajurit TNI Angkatan Laut secara negatif. Sebaliknya, penerapan manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja prajurit. Oleh karena itu, sangat penting bagi AAL untuk

memperkuat program pembinaan terkait pengelolaan keuangan pribadi dan mengedukasi prajurit tentang gaya hidup yang lebih hemat dan bijak. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta prajurit yang tidak hanya profesional dalam menjalankan tugas, tetapi juga stabil secara finansial dan mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, W. (2019). *Peran pendidikan dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI*. Surabaya: Buku Militer.
- Purwanto, A. (2018). *Pengelolaan keuangan pribadi dan kinerja individu dalam sektor militer*. Yogyakarta: Akademia Press.
- Rahman, A. (2020). *Manajemen keuangan untuk kesejahteraan ekonomi: Pengaruhnya terhadap kinerja individu*. Jakarta: Penerbit Sejahtera.
- Santoso, M., & Wijaya, T. (2019). *Peran manajemen keuangan dalam meningkatkan produktivitas prajurit TNI*. Bandung: Penerbit Alfa.
- Sihombing, E. (2020). *Strategi keuangan dalam kehidupan militer: Pembelajaran dari prajurit TNI AD dan TNI AL*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Militer, 32(4), 112-126.
- Siregar, D. (2021). *Dampak gaya hidup konsumtif terhadap stabilitas finansial*. Medan: Pustaka Utama.
- Widodo, J., & Suhendra, I. (2021). *Analisis pengelolaan keuangan rumah tangga dan dampaknya terhadap kinerja prajurit militer*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 45(2), 67-79